

BAHASA INDONESIA DENGAN AKSARA LATIN ATAU BAHASA INDONESIA DENGAN AKSARA ASALI NUSANTARA ATAU BAHASA INDONESIA DENGAN AKSARA BARU INDONESIA

(haraf mendownload font: SamuderaPura.ttf di <http://www.indonesia-kita.com/bahan> untuk membaca aksara asali nusantara yang dipakai di sini.)

Sudah dari jaman penjajahan Belanda, Bahasa Indonesia ditulis dengan aksara latin dan semua pihak di Indonesia yang sudah merdeka sekarang ini tidak merasakan suatu kejanggalan bahwa yang dipakai untuk menuliskan Bahasa Indonesia tertulis ternyata sebenarnya adalah aksara asing. Hal ini juga dilanggengkan dengan masa lalu dimana komputer sebagai alat pemroses data dan dimana alat-alat komunikasi seperti faksimili juga menggunakan aksara latin sebagai instruksi dan data input dan outputnya. Memang pada awalnya komputer dan alat-alat komunikasi memakai karakter *alphanumeric* berupa aksara dan angka latin dalam operasinya.

Pemakaian aksara latin ini mendikte murid-murid sekolah dasar untuk belajar aksara latin sebagai dasar dan pintu masuk kepada melek aksara. Memang hampir semua ilmu, pengetahuan, dan komunikasi di Indonesia sampai saat ini ditulis dengan aksara latin, termasuk ilmu, pengetahuan, dan komunikasi dalam bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Penguasaan aksara latin ini memudahkan pelajar di Indonesia untuk membaca bahasa-bahasa lain yang juga ditulis dalam aksara latin, yaitu terutama bahasa-bahasa eropa, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda dan Jerman, Bahasa Perancis, Bahasa Spanyol, dan Bahasa Portugis.

Dalam lingkup negara-negara Asean, beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Brunai, Indonesia, Vietnam menggunakan aksara latin sebagai aksara dominan untuk penulisan bahasa masing-masing, sedangkan Thailand, Myanmar, Laos, Kamboja, menggunakan aksara asli untuk itu. Brunai memakai juga aksara Arab sebagai aksara untuk bahasanya (Arab Melayu) tetapi tidak menjadi yang dominan – meskipun dalam segala tulisan, judul dan titel dengan Arab Melayu ditulis mendahului dan mengatasi tulisan dalam aksara latinnya yang biasanya dipakai untuk penulisan isi suatu tulisan atau artikel.

Dengan melihat sebaran pemakaian aksara di negara-negara Asean tampaknya pemakaian aksara latin sebagai media tulis masing-masing negara sudah dianggap sesuatu yang asli meskipun sebenarnya aksaranya pinjaman dari aksara latin. Jadi pada kasus Indonesia dapat dikatakan Bahasa Indonesia resmi ialah Bahasa Indonesia yang tulisannya ditulis dalam aksara latin.

Di sini timbul suatu pertanyaan yaitu bila suatu ketika dalam forum didapatkan tulisan beraksara lain – yaitu salah satu aksara asali yang dipakai di wilayah nusantara, meskipun bahasanya adalah Bahasa Indonesia, apakah akan dirasakan sebagai Bahasa Indonesia resmi. Nah disinilah masalahnya, bila tulisan tersebut - meskipun membawa Bahasa Indonesia, dan meskipun memakai aksara asali nusantara – tidak terasa sebagai Bahasa Indonesia oleh khalayak ramai, di sini lah ditemukan bahwa bangsa kita kehilangan ingatan akan budaya asalnya yang berupa warisan aksara-aksara asali Nusantara.

Aksara yang dimaksud dengan aksara-aksara asali Nusantara di sini adalah aksara daerah di Indonesia dan juga aksara-aksara lain yang pernah menjadi media komunikasi di Indonesia. Aksara daerah antara lain aksara jawa, sunda, bali, batak, rejang, bugis, dan lain-lain. Aksara lain yang dimaksud terdahulu contohnya adalah aksara arab-melayu. Setiap jenis aksara asli Nusantara ini membawa identitas kepribadian bagi masing-masing kelompok masyarakat di Indonesia. Sampai saat ini tidak ada satu pun

nasional atau karya sastra atau artikel koran dari Bahasa Indonesia dengan aksara latin ke dalam Bahasa Indonesia dalam aksara asali yang diminati masing-masing. Juga boleh diadakan suatu sayembara untuk usulan-usulan AkBI yang dinilai berdasarkan kriteria di atas. Boleh juga Bahasa Indonesia kita itu kita cobakan untuk ditulis dalam aksara-aksara asing khususnya yang memiliki daya literasi (kemampuan meningkatkan melek huruf) yang besar.

Dengan usaha-usaha demikian, kami berharap dalam proses pencapaian AkBI rakyat Indonesia boleh beramai-ramai menggali potensi aksara asali mereka dan juga menggali potensi aksara luar negeri yang baik. Sehingga juga dalam proses ini rakyat Indonesia menjadi sadar akan kekayaan budaya aksara warisannya dan sadar juga akan kecemerlangan beberapa aksara luar negeri lainnya, dan dengan belajar pada kedua macam itu, bisa mengembangkan AkBI dengan lebih baik lagi.

Bandung, November 2013

← २ २ ७ १ २ ०